

**PKM PENGEMBANGAN USAHA “TANAMAN HIAS PAK HUDA”
DI DESA BANYUURIP, KEC. KEDAMEAN, KABUPATEN GRESIK**

Nekky Rahmiyati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
nekky@untag-sby.ac.id

Sri Andayani

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
sri@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat desa Banyuurip dalam bentuk peralihan profesi dari petani biasa menjadi petani budidaya tanaman hias didukung oleh pemilik lahan tebu yang mengalihkan fungsi sawah tebu menjadi lahan pembibitan tanaman hias. Masyarakat desa Banyuurip tertarik bertani dan berjualan bunga dan tanaman hias akibat harga bunga dan tanaman hias yang lebih tinggi dari pada tanaman lain. Konsekwensi logis dari hal ini adalah terjadinya perubahan masyarakat ke arah diversifikasi profesi selain sebagai petani namun juga menjadi pembudi daya dan pedagang tanaman hias dan bunga. Perluasan profesi ini menjadikan kenaikan pendapatan sehingga desa Banyuurip menjadi sebuah desa industri flowris dengan stand-stand penjual bunga dan tanaman hias di sepanjang jalannya. Di desa Banyuurip terdapat 2 dusun yang sebagian besar penghasilannya adalah sebagai petani bunga, yaitu dusun Pendem dan dusun Miru, sedangkan dusun Wonosari sebagian besar penghasilannya dari bertani tanaman pangan. Di Desa Banyuurip terdapat Paguyuban Petani Bunga dengan jumlah anggota 700 orang. Dalam pengembangannya masih dibutuhkan pelatihan manajemen usaha dan pendampingan manajemen usaha serta teknologi tepat guna.

Kata kunci: *Desa Wisata Bunga, Tanaman Hias, Mesin Kompos*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris yang gemah ripah loh jinawi, dimana masyarakat khususnya pedesaan pada umumnya bercorak pertanian sebagai basis ekonomi utamanya. Hal ini menjadi Potensi yang tidak dimiliki oleh negara-negara lain. Dengan sentuhan teknologi dan peluang pasar yang sangat luas baik di dalam negeri maupun di manca negara, sektor pertanian berpotensi untuk diupayakan, dan memiliki prospektif sebagai pilihan wirausaha. Permintaan pasar yang semakin selektif dan semakin beragam, merupakan peluang besar yang semakin mengokohkan betapa besar peluang bisnis di bidang pertanian.

Kabupaten Gresik terdiri dari 18 kecamatan, 26 kelurahan, dan 330 desa (dari total 666 kecamatan, 777 kelurahan, dan 7.724 desa di Jawa

Timur). Sedangkan menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Gresik mencatat penduduk Kabupaten Gresik pada tahun 2019 sebanyak 1.298.184 jiwa yang terdiri atas 652.982 penduduk laki-laki dan 645.202 penduduk perempuan.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Gresik tahun 2019 mencapai 1.089 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 3-4 orang. Kepadatan Penduduk di 18 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi berada di kecamatan Gresik dengan kepadatan sebesar 14.882 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Tambak sebesar 413 jiwa/km². Sementara itu jumlah keluarga pada tahun 2019 sebanyak 389.072 keluarga.

Perubahan terjadi pada masyarakat desa Banyuurip yang sebagian dari mereka adalah bekerja di sektor industri pabrikan yakni sebagai tenaga kerja atau buruh, ketika terjadi krisis ekonomi di Indonesia.

Dampak krisis moneter pada tahun 1998 yang dimulai sejak pertengahan Juli 1997 telah menyebabkan melemahnya rupiah ke angka yang cukup tinggi. Hingga memasuki tahun 1998, ada fluktuasi terhadap rupiah di mana mata uang kita pernah mengalami sedikit penguatan, namun setelah itu yang terjadi justru Rupiah semakin menurun drastis ke angka Rp16.800/US\$. Konsekuensi dari fluktuasi rupiah yang tidak seimbang ini membuat perbankan di Indonesia banyak yang mengalami kredit macet, karena banyaknya perusahaan yang gagal membayarkan utang-utang mereka. Kredit macet ini memengaruhi kinerja bank yang semakin merugi, sehingga pemerintah akhirnya memutuskan menggabungkan beberapa bank untuk menyelamatkan ekonomi Indonesia.

Banyak perusahaan yang gagal membayar utang mereka itu akhirnya bangkrut. Apalagi kebanyakan dari mereka menggunakan bahan baku yang diimpor, yang untuk membelinya diharuskan menggunakan dolar AS (Amerika Serikat). Kondisi rupiah yang terdepresiasi ini menyebabkan perusahaan tidak bisa membeli bahan baku tersebut dan akhirnya kehilangan usahanya. Keadaan ini membawa rantai akibat sangat serius yakni jumlah pekerja yang terkena PHK terjadi di mana-mana, dan angka kemiskinan meningkat dengan tajam.

Krisis moneter ini lah yang kemudian diikuti dengan peningkatan angka pengangguran di mana-mana, harga bahan pokok pun ikut naik imbas dari nilai tukar rupiah yang terus turun ke level yang kritis. Turbulensi krisis makro inilah juga yang akhirnya berdampak pada sebagian besar ekonomi penduduk desa Banyuurip, di mana sebagian dari mereka adalah sebagai pekerja Pabrik turut juga terkena PHK.

Situasi memburuknya ekonomi sebagaimana di atas tersebut membuat masyarakat desa Banyuurip beralih profesi menjadi petani budidaya tanaman hias, dan ini memperoleh dukungan dari pemilik lahan tebu yang mengalihkan fungsi sawah tebu menjadi lahan pembibitan tanaman hias. Seiring berjalannya waktu masyarakat desa ini mulai tertarik bertani dan berjualan bunga dan tanaman hias dikarenakan prospek usaha ini menjanjikan margin keuntungan yang tinggi akibat dari harga bunga dan tanaman hias yang lebih tinggi dibanding tanaman lain.

Sinergi dengan hal tersebut, perguruan tinggi merupakan insan akademis yang juga membasis pada persoalan masyarakat, hal mana sesuai dengan aturan perundangan yang ada sebagaimana yang tercantum dalam berbagai kebijakan

mengenai bantuan ekonomi bagi masyarakat, seperti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 6 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah bagi Pelaku Usaha Mikro untuk Mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional Serta Penyelamatan Ekonomi Nasional pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), dan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Hal mana merupakan tugas perguruan tinggi sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk membantu masyarakat memberdayakan dirinya.

Dari hal ini, masyarakat yang mulai berprofesi sebagai petani dan pedagang tanaman hias dan bunga semakin meningkat, sehingga desa Banyuurip kemudian menjadi desa dengan banyak sekali stand-stand penjual bunga dan tanaman hias di sepanjang jalannya.

B. TUJUAN

Tujuan dari kegiatan PKM Pengembangan Usaha “Tanaman Hias Pak Huda” di Desa Banyuurip, Kec. Kedamean, Kabupaten Gresik ini antara lain adalah pelatihan manajemen usaha dan pendampingan manajemen usaha serta teknologi tepat guna.

C. METODE PELAKSANAAN

Pengusul kegiatan PKM Mitra Pelaku Usaha Tanaman Hias di Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik menerapkan metode pelaksanaan sebagai berikut:

Pendekatan

1. Metode yang dilakukan pada saat pelatihan dan pendampingan adalah metode *Learning By Doing* Dalam metode ini petani dalam mengikuti pelatihan tidak harus dengan meninggalkan pekerjaannya. Akan tetapi dalam proses pelatihan bisa dilaksanakan bersamaan dengan saat petani melakukan pekerjaannya. Dengan demikian diharapkan pelatihan yang diberikan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik.
2. Metode Partisipatif, yang diterapkan dalam proses pelatihan dan pendampingan ini keterlibatan para petani tanaman hias secara langsung dalam aplikasinya

Rencana Kegiatan dan Indikator

Rencana dan indikator dari kegiatan yang dilaksanakan dapat dijelaskan sebagaimana tabel berikut:

Tabel: 1
Rencana Kegiatan dan Indikator Hasil

No	Rencana kegiatan	Indikator hasil
1	Koordinasi antara anggota tim pelaksana dengan pihak mitra	Kesepakatan rencana kegiatan dan bentuk partisipasi mitra

2	Pelaksanaan pembuatan TTG	Tersedia TTG mesin pencacah kompos
3	Pelatihan manajemen pengelolaan keuangan	Mitra memahami dan menerapkan hasil pelatihan
4	Pelatihan akuntansi untuk ukm	Mitra memahami dan menerapkan hasil pelatihan
5	Pelatihan penggunaan alat dan perawatan alat	Mitra mampu mengoperasikan dan merawat alat tersebut
6	Penyerahan alat ke mitra	Berita acara serah terima
7	Pendampingan manajemen	Alat dan pengelola bekerja dengan baik
8	Pembuatan laporan	Laporan pkm pprogram kemitraan masyarakat dan artikel ilmiah
9	Monitoring dan evaluasi	

Tahapan Rencana dan Realisasi Kegiatan

Setelah kami (tim pelaksana memperoleh informasi dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, bahwa program PKM hibah PT kami diterima dan disetujui, maka kegiatan berikutnya adalah diadakan tanda tangan kontrak penugasan pengabdian masyarakat dana perguruan tinggi pada tanggal 8 Juni 2021 dengan Surat Kontrak penugasan nomor: 180/1/003/LPPM/Abdimasa-DPT/VI/2021 . dengan adanya surat kontrak penugasan tersebut ditindaklanjuti dengan melakukan koordinasi tim pelaksana tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan, menentukan tahapan pelaksanaan kegiatan.

Tahap pertama, melakukan koordinasi dengan UKM yang menjadi mitra, UKM yang terlibat adalah pelaku usaha tanaman hias di kampung wisata bunga Desa Banyuurip yang bernama Pak Huda, beliau sudah memulai usaha sejak 20 tahun yang lalu sebagai penjual bunga, pembuat taman. Dalam koordinasi tersebut sesuai usulan kebutuhan pak Huda adalah mengembangkan usaha di bidang kompos, maka dalam koordinasi ini kami bahas tentang pelaksanaan PKM tersebut.

Tahap berikutnya segera dilakukan survey untuk pengadaan peralatan yang akan di introdusir kepada UKM mitra , kemudian kami memesan dan membeli peralatan dan kebutuhan untuk UKM. Disaat peralatan yang kami pesan dan kamibeli sudah tersedia segera kami serah terimakan kepada UKM dan kami lakukan pelatihan penggunaan alat. Adapun dengan dana yang ada hasil kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel: 2
Rencana dan Realisasi Kegiatan

No	Rencana Kegiatan	Realisasi kegiatan
1	Koordinasi dengan UKM pelaku usaha Tanaman Hias Pak Huda	Koordinasi dengan mitra pelaku usaha tanaman hias Pak Huda    
2	Rencana Teknis Pengadaan TTG mesi pencacah kompos	Tersedianya 1 unit mesin pencacah kompos dengan kapasitas diesel 6HP yang dapat menghasilkan kompos 25-50 kg per jam 

3	Rencana penyerahan TTG mesin pencacah kompos	Penyerahan TTG mesin pencacah kompos 
3	Rencana pelatihan penggunaan TTG mesin pencacah kompos	Pelaksanaan pelatihan menggunakan TTG mesin pencacah kompos 
4	Pelatihan manajemen usaha dan pembukuan sederhana	

		
	Menyusun laporan kemajuan serta mengunggahnya	Laporan kemajuan diunggah dan membuat draft jurnal ilmiah pengabdian masyarakat

Pelaksana Kegiatan

Program PKM ini diusulkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang memiliki visi dan misi sejalan dengan Program DIKTI, tentang Pengabdian Masyarakat dan berkomitmen untuk ikut serta dalam menanggulangi kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang perekonomian, pertanian, penerapan teknologi dan pemberdayaan masyarakat. Adapun pelaksana dari kegiatan ini adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel: 3
Susunan Tim Pelaksana

Nama dan Jabatan dalam Tim	Bidang Keahlian	Suporting dalam Kegiatan
Ketua : Dr.Nekky Rahmiyati.MM	Bidang Keuangan dan Pemberdayaan Masyarakat	1.Menguasai Pelatihan dan Pendampingan bidang keuangan dan Pemberdayaan Masyarakat
Anggota: Dra. Sri Andayani,MM	Koordinator Bidang Proses Produksi, Pemasaran dan Teknologi Tepat Guna	1.Menguasai perancangan alat /Pengadaan Teknologi Tepat Guna 2.Pelatihan penggunaan alat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi: permasalahan dalam bidang produksi, permasalahan dalam bidang manajemen, dan permasalahan dalam bidang pemasaran.

Permasalahan dalam bidang Produksi; Pengadaan (TTG) alat pencacah kompos dengan Diesel 6,5 HP kapasitas 25-50 kg per jam.

Permasalahan dalam bidang Manajemen; Mengadakan pelatihan penggunaan alat/mesin yang diintrodusir pada mitra pelaku usaha tanaman hias pak Huda; Mengadakan pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan dengan pembukuan sederhana.

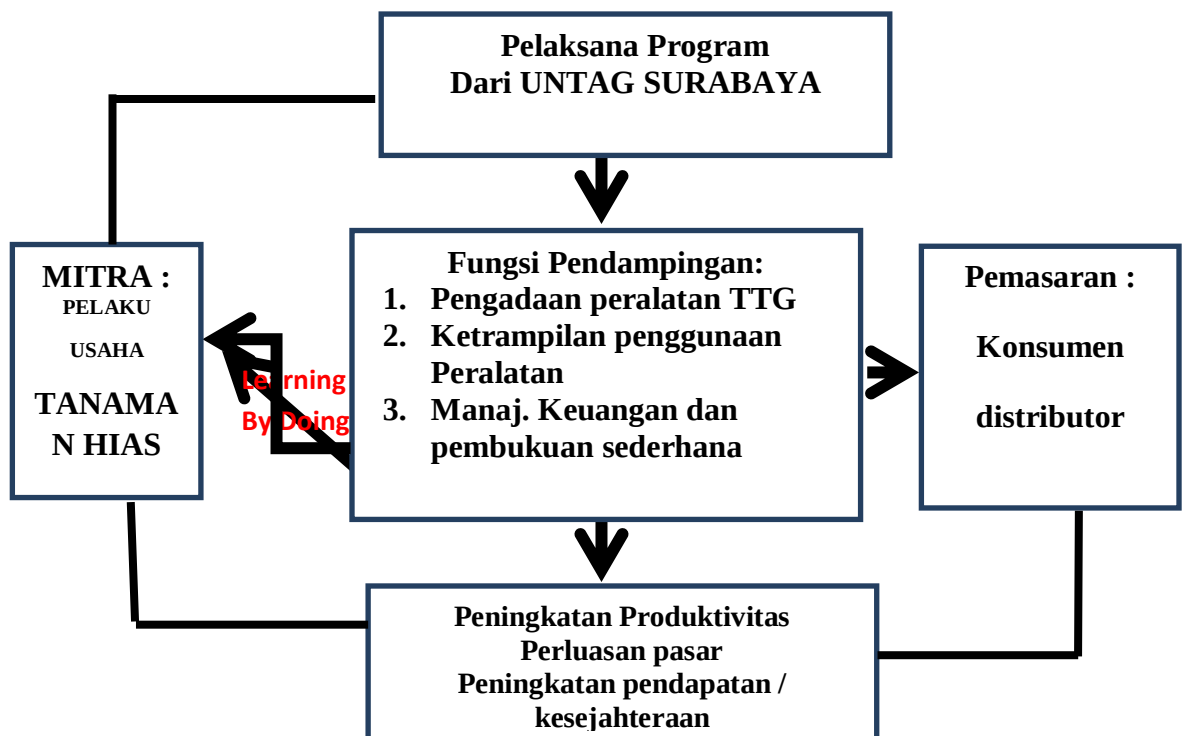
Permasalahan dalam bidang Pemasaran; Mengadakan pelatihan dan pendampingan manajemen strategi pemasaran.

b. Dasar pemikiran

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi Mitra pelaku usaha tanaman hias, pengusul dan mitra bersepakat mengatasi permasalahan dengan cara sebagai berikut:

1. Petani tanaman hias berusaha memenuhi sendiri kebutuhan factor produksi dalam hal ini kompos
2. Pengadaan mesin penghancur kompos
3. Untuk mengatasi masalah peningkatan ketrampilan penggunaan alat, pengusul bersama Mitra sepakat mengadakan pelatihan ketrampilan menggunakan alat, pada pelaku usaha metode *Learning By Doing*
4. Untuk mengatasi kelemahan pengelolaan usaha, pengusul mengadakan pelatihan dan pendampingan pengelolaan usaha, dan pembukuan sederhana.

Alur pikir pendampingan dan pelatihan adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Alur Pikir Pendampingan Dan Pelatihan

Adapun data pelaku usaha, Petani dan Pedagang tanaman hias yang ada di Desa Banyuurip yang tergabung dalam Paguyuban Petani dan Pedagang Bunga dengan jumlah anggota sebanyak 915 UMK dengan luas lahan yang digunakan 203.115 M2 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel: 4
Data Pelaku Usaha, Petani Dan Pedagang Bunga
Desa Banyuurip Kec.Kedamean Kab, Gresik

Nama Dusun	Jumlah UMK Tanaman Hias
Dusun Miru	460
Dusun Pendem	397
Dusun Banyuurip	23
Dusun Wonosari	35
Jumlah	915

Sumber: Paguyuban petani dan Pedagang Tanaman Hias

Dari 4 Dusun yang berada di Banyuurip terdapat 2 dusun yang sebagian besar penghasilannya adalah sebagai petani bunga, yaitu dusun Pendem dan dusun Miru sedangkan dusun Wonosari sebagian besar penghasilannya dari bertani tanaman pangan.. Salah satunya adalah Bp Huda sebagai ketua Paguyuban yang sudah memulai usahanya sejak tahun 1980 an.

Selain sebagai petani tanaman hias pak Huda juga sebagai pembuat taman di daerah Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Mojokerto. Adapun Tanaman Hias yang di budidayakan antara lain:

1. Tanaman Hias Buah
2. Tanaman Hias Bunga
3. Cemara
4. Palem
5. Anthorium
6. Aglonema
7. Keladi
8. Adenium
9. Dll

Salah satu usaha bidang pertanian yang memiliki peluang cukup baik saat ini adalah usaha bunga dan tanaman hias. Adapun manfaat dari pengembangan bunga dan tanaman hias untuk kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi segi ekonomis, artistik dan sosial budaya, sejak era WFH, *Gardening* alias berkebun jadi hobi yang populer berlangsung. Selain bisa mengisi waktu luang, manfaat berkebun bisa menyehatkan pikiran, sekaligus bikin rumah jadi lebih *aesthetic*. Hal ini sangat berpengaruh terhadap petani bunga di Banyuurip. Pengembangan tanaman bunga dan tanaman hias bermanfaat lebih luas dan bernilai ekonomis lebih besar dari pengembangan tanaman lain. Harga tanaman bunga dan tanaman hias memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan harga tanaman hasil pertanian yang lain.

Dari aspek produksi usaha pembibitan ini belum terlalu besar, diperlukan sinergitas antara petani pembibitan tanaman, pembuat media tanam, dan perlengkapan tanaman hias . Dari aspek lahan yang ada, pembibitan ini tidak mengalami masalah , tetapi dari aspek media khususnya kompos pak Huda masih belum bisa memproduksi sendiri. Peralatan yang digunakan dalam pembibitan tanaman hias

1. Lahan
2. Tanaman hias yang akan di kembangkan
3. Pupuk
4. Media tanam
5. Obat obatan/ zat tumbuh
6. Cangkul
7. Gunting
8. Pisau
9. Selang
10. Rumah kaca
11. Pot/ polybag

Adapun Alur Proses Pembibitan tanaman hias



Memilih jenis tanaman hias



Persiapan peralatan dan media tanam. Pot /polibag sekop kecil, semprotan air, tanah atau media tanam lainnya (sesuai jenis tanaman hias), dan juga pupuk kompos. Selain peralatan di atas, Anda juga perlu memastikan ketersediaan air yang cukup untuk menyiram tanaman hias Anda.



Tahap penanaman tanaman hias

Siapkan pot/polybag beserta media tanam yang telah disediakan. Untuk tanaman yang menggunakan tanah sebagai media tanamnya, maka perlu mencampurkannya dengan pupuk kompos. Hal ini tentunya dimaksudkan agar tanah tersebut memiliki kandungan mineral dan nutrisi yang baik untuk pertumbuhan tanaman hias

Perawatan untuk tanaman hias



Penyiraman rutin. Tanaman hias dapat disiram secara rutin setiap hari untuk menjaga kebutuhan air tanaman hias dalam berfotosintesis. Intensitas penyiraman ini juga perlu disesuaikan dengan masing-masing jenis tanaman.

Pemupukan. Pupuk dapat diberikan pada tanaman hias untuk membantu pertumbuhan tanaman hias. Anda dapat menggunakan pupuk kompos ataupun pupuk buatan pabrik sesuai kebutuhan

Pemberian pestisida dan insektisida. Tanaman hias

juga dapat terserang hama dan penyakit, sehingga Anda perlu memberikan pestisida atau insektisida sesuai dengan jenis hama atau penyakit yang menyerang tanaman hias tersebut

Dari Sisi Manajemen Usaha: Harga jual tanaman hias bervariasi, tergantung jenis tanaman, sedangkan penghasilan disaat weekend antara 2-3 juta rupiah, karena posisi desa Banyuurip dekat dengan tol Krian, karena pemeliharaan tanaman membutuhkan pemupukan maka menjadi harapan pak Huda untuk membuat pupuk kompos sendiri. Sedangkan pengelolaan keuangan / pembukuan sederhana juga belum dilakukan.

Dengan adanya paguyuban petani tanaman hias maka sudah terbentuk sinergisitas yang baik antara penjual tanaman bunga dan tanaman hias dengan perlengkapannya. Karena sepanjang 7 Km, semua masyarakat di sekitar Desa Banyuurip bertani dan berdagang tanaman hias. Dan daerah ini merupakan salah satu pemasok tanaman hias di Jawa Timur

Permasalahan yang dihadapi petani tanaman hias pak Huda adalah dalam hal pengadaan kompos yang merupakan factor produksi, selalu dalam pembuatan media tanam maka diperlukan kompos yang akan dicampur dengan media tanam dan sebaiknya dilakukan beberapa hari sebelum penanaman tanaman hias. Tujuannya agar kandungan dalam pupuk kompos dapat terserap sempurna dalam tanah. setelah media tanam siap untuk ditanami. Pembuatan kompos dimulai dengan proses pencacahan bahan baku organik. Bahan baku organik berasal dari sisa tumbuhan dan makhluk hidup. Sehingga penyiapan bahan baku seperti dedaunan, limbah buah, limbah sayur yang kemudian di hancurkan agar proses pematangan atau fermentasi bisa lebih cepat. Dan di dalam proses ini, mesin penghancur kompos sangat diperlukan dan menjadi salah satu mesin pokok yang harus dimiliki dalam proses pembuatan pupuk kompos. Tetapi karena belum digunakannya mesin penghancur kompos dalam pembuatan kompos menyebabkan pembuatan kompos tidak efisien. Sedangkan untuk memproduksi kompos agar lebih efisien dan efektif diperlukan mesin traktor untuk menghancurkan kompos. Sehingga permasalahan yang urgent adalah:

1. Kurang tersedianya kompos sebagai factor produksi
2. Belum adanya alat mesin penghancur kompos
3. Pengelolaan usaha yang tidak memiliki pembukuan.

c. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program PKM adalah berperan aktif dalam setiap pelatihan yang diprogramkan dan sanggup mengimplementasikan hasil pelatihan

d. Solusi dan Target Luaran

Solusi yang ditawarkan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra Pak Huda dan solusi yang mengusul program PKM bersama mitra sepakat untuk mengatasi permasalahan dengan berbagai cara antara lain:

1. Mengadakan mesin pencacah kompos dengan diesel 6,5 HP yang bisa menghasilkan 25-50 kg/jam terbuat dari Material :rangka siku tebal dan Body plat eser 1,5 -2 mm
2. Untuk mengatasi masalah peningkatan ketrampilan penggunaan alat, pengusul bersama mitra sepakat mengadakan pelatihan ketrampilan menggunakan alat, pada pak huda dan karyawannya dengan metode Learning By Doing
3. Untuk mengatasi kelemahan dan pendampingan pengelolaan pengusul PKM mengadakan pelatihan dan pendampingan pengelolaan usaha dan pembukuan sederhana.

Target Luaran

Berdasarkan Justifikasi dan solusi yang ditawarkan pengusul dan kesepakatan dengan mitra, maka target dan luaran dari kegiatan PKM adalah:

1. tersedianya (diadakannya) mesin pencacah kompos Diesel HP 6,5 dengan kapasitas 25-50 Kg per jam
2. Meningkatnya kemampuan pengelolaan usaha dan strategi pemasaran mitra, tersedianya pembukuan dan pencatatan kegiatan usaha secara teratur
3. Terjadi pengembangan usaha dengan penjualan kompos
4. Publikasi ilmiah pada jurnal ISSN/Prosiding, Laporan Pengabdian

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang ada di UKM, dan pembahasan serta rencana kegiatan selanjutnya diatas maka dapat disimpulkan:

1. Kegiatan PKM Hibah Dana Perguruan Tinggi sangat membantu pelaku usaha tanaman hias di Kampung Wisata Bunga Desa Banyuurip, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik.
2. Pelaku usaha tanaman hias Pak Huda sangat antusias mengikuti pelatihan teknis serta manajemen usaha
3. Kegiatan ini akan memotivasi pelaku usaha tanaman hias dalam mengembangkan usahanya
4. Kegiatan PKM Hibah Dana Perguruan Tinggi yang memfasilitasi TTG maka permintaan produk pupuk yang selama ini di pasok oleh supplier dari luar daerah diharapkan bisa di penuhi dari Pak Huda
5. Bagi perguruan tinggi sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang jelas nyata membantu masyarakat UKM yang membutuhkan TTG dan dan mempunyai kompetensi manajemen usaha

Saran

Adapun saran yang kami usulkan antara lain sebagai berikut:

1. Kampung wisata bunga di desa Banyuurip adalah suatu potensi wisata yang perlu dilakukan pendampingan dan support oleh Perguruan Tinggi untuk berkembang dan diharapkan menjadi destinasi wisata yang menjadi unggulan Kab Gresik

2. Kegiatan PKM ini mejadi motivasi dan menunjang bagi UKM di masa pandemic covid 19, karena pelaku usaha tanaman hias menjadi usaha yang menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- DPRRI (2008), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*; Sekretariat Negara Republik Indonesia Tahun 2008, Jakarta
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2020) *Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 6 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah bagi Pelaku Usaha Mikro untuk Mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional Serta Penyelamatan Ekonomi Nasional pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Jakarta
- Presiden Republik Indonesia (2021), *Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*; Sekretariat Negara Republik Indonesia Tahun 2021, Jakarta